

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Rahmat Taufiq
somattaufiq@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence factor of the stock price index which consist of fundamental factor and technical factor. Fundamental factor of this research are EPS, PER, ROA, DER, DPR, PBV, and NPM. Meanwhile, the technical factor of this research is volume trading to the stock price index. The object of this research is manufacturing company which is listed in Jakarta Islamic Index (JII). The data of this research is obtained from the annual financial statement at IDX in 2011-2014. The sample of this research is selected by using purposive sampling technique so that it obtains 49 companies which are meet the criteria. From the result of analysis found that EPS and ROA have positive influence to the Stock Price Index (IHS), and volume trading have negative influence to the Stock Price Index (IHS), meanwhile PER, DER, DPR, NPM and PBV does not have any influence to the Stock Price Index (IHS). The prediction ability of those eight variables to the Stock Price Index (IHS) is 70,1%, meanwhile the rest is 29,9% it has been explained by other variable which is not including to this research.

Keywords: *factor fundamental, factor technical, stock price index*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham yang terdiri dari faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental pada penelitian ini adalah EPS, PER, ROA, DER, DPR, PBV, dan NPM. Sedangkan faktor teknikal pada penelitian ini adalah Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di IDX pada tahun 2011-2014. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh hasil 49 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari hasil analisis diketahui bahwa EPS dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS), dan Volume Perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Sedangkan PER, DER, DPR, PBV, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Kemampuan prediksi kedelapan variabel tersebut terhadap IHS sebesar 70,1%, sedangkan sisanya sebanyak 29,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata-kata kunci: Faktor Fundamental, Faktor Teknikal, Indeks Harga Saham

PENDAHULUAN

Pergerakan indeks harga saham akan menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik, oleh karena itu analisis terhadap penilaian harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi, sehingga trader tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Seperti halnya harga barang dipasar tradisional yang dapat mengalami fluktuasi, harga saham yang diperdagangkan dipasar modal juga mengalami fluktuasi. Namun tidak seperti harga barang dipasar tradisional, harga saham yang diperdagangkan dipasar modal dapat naik dan turun dalam hitungan menit. Berfluktuasinya pergerakan indeks dalam industri pasar modal memang seharusnya ditanggapi secara serius oleh para investor. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam

bentuk saham, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal, karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsik perusahaan pada suatu saat saja, namun juga mencerminkan harapan mengenai kemampuan atau kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di kemudian hari. Dalam pendekatan fundamental dapat dilihat dari faktor keuangan yang didalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan seperti EPS, PER, ROA, DER, DPR, PBV dan NPM. Hal yang mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Dan dalam pendekatan teknikal menggunakan Volume Perdagangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham, antara lain. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham. Samsul (2006:167), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham, jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik.

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price earning ratio* juga sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan investor membayar suatu jumlah tertentu (harga saham) untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Gunawan, 2011:49).

Keuntungan diperoleh dari investasi yang ditanamkan perusahaan investasi ini banyak berbentuk aset, sehingga aset dapat menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh labanya. Perbandingan laba dengan aset ini dapat dilihat dari ROA. Tandelilin (2001:240), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Darmadji dan Fakhruddin (2011:158), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimiliki perusahaan.

Permodalan. Yaitu perbandingan antara hutang dengan modal yang akan memberikan informasi mengenai struktur modal dan dapat dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER). Darmadji dan Fakhruddin (2011:158), *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya sendiri. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Rasio pembayaran dividend (*Dividend Payout Ratio*) merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah *earning* akan dibagikan dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebanyakan perusahaan enggan menurunkan dividen. Jika perusahaan memotong dividen maka akan dianggap sebagai signal yang buruk karena perusahaan dianggap membutuhkan dana. Dividen tunai dapat meningkatkan nilai perusahaan karena melalui pengumuman dividen, manajer dapat mengirim signal ke public bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan dana untuk membiayai aktifitasnya.

Price to Book Value (PBV), Darmadji dan Fakhruddin (2011:157) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham, sehingga secara tidak langsung rasio ini dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Selain analisis fundamental, untuk menilai suatu saham investor juga dapat menggunakan Volume Perdagangan. Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi.

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini, antara lain untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan Volume Perdagangan terhadap indeks harga saham.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

TINJAUAN TEORETIS

Teori Signal

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *signaling theory* atau biasa disebut teori persinyalan, yang menyatakan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori persinyalan menekankan betapa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi investor maupun pelaku bisnis. Karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan, ataupun gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu, dapat dijadikan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi.

Signaling Theory sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi supaya investor atau pelaku bisnis dapat menganalisis prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga *signaling theory* dapat dijadikan acuan sebagai alat untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi. Karena *Signalling theory* juga menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan indeks harga saham di pasar modal.

Pasar Modal Syariah

Darmadji dan Fachruddin (2011:231), pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi terlepas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 (Bab II Pasal 2) tentang pedoman umum penerapan prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal, dinyatakan bahwa pasar modal beserta seluruh mekanismenya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanismenya perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syariah apabila telah memenuhi prinsip-prinsip syariah, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, yaitu setiap perdagangan surat berharga harus mentaati ketentuan transaksi.

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011:4). Sedangkan menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dimasa akan datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor, investor ini dibagi menjadi dua bagian yaitu investor individual (*Individual/Retail investor*) dan investor institusional (*Institutional Investor*). Investor individual berasal dari masing-masing individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional adalah perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dan pensiun, maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2001:3)

Proses penting yang harus dilakukan oleh pemodal dalam hubungannya dengan investasi pada sektor sekuritas: a) sekuritas apa yang akan dipilih, b) seberapa banyak investasi tersebut dan c) kapan investasi tersebut akan dilakukan. Ada lima langkah dalam membuat keputusan yang menjadi dasar proses investasi yaitu: (1) Penentuan kebijakan investasi, Investor harus menentukan tujuan dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan. (2) Melakukan analisis sekuritas, Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced*). (3) Membentuk Portofolio, Tahap ini terkait dengan identifikasi aset-aset mana yang akan dijadikan investasi, juga menentukan besarnya kekayaan investor yang akan dijadikan investasi pada setiap aset. (4) Merevisi Portofolio, investor mungkin akan mengubah tujuan investasinya, yang pada gilirannya portofolio tidak lagi optimal. (5) Mengevaluasi Kinerja Portofolio, Pada tahap ini investor melakukan penentuan kinerja portofolio secara periodik, tidak hanya berdasarkan return yang dihasilkan tetapi resiko yang akan dihadapi investor.

Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:129).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu : (1) Faktor yang bersifat fundamental, Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi : a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, b. Prospek bisnis perusahaan dimasa mendatang, c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (2) Faktor yang bersifat teknis, Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut : a. Perkembangan kurs, b. Keadaan pasar modal, c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga, d. Kekuatan pasar dalam mempengaruhi harga saham perusahaan, e. Faktor sosial politik, f. Tingkat inflasi yang terjadi, g. Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, h. Kondisi perekonomian, i. Keadaan politik suatu Negara.

Earning Per Share

Tandelilin (2001:241), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham. Samsul (2006:167), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham, jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara

jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik.

Price Earning Ratio

Darnadji dan Fakhruddin (2011:156), *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* juga sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan investor membayar suatu jumlah tertentu (harga saham) untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Gunawan, 2011:49)

Return On Assets

Tandelilin (2001:240), *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Darnadji dan Fakhruddin (2011:158), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimiliki perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Darnadji dan Fakhruddin (2011:158), *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya sendiri. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Hanifah (2014) semakin tinggi DER berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur).

Dividend Pay Out Ratio

Pengertian rasio pembayaran dividend (*Dividend Payout Ratio*) menurut Darnadji dan Fakhruddin (2011:159) menyatakan bahwa rasio *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase tertentu dari sebuah laba yang dihasilkan perusahaan yang kemudian akan kepada pemegang saham sebagai dividen. Serta merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividend terhadap laba perusahaan.

Price to Book Value

Darnadji dan Fakhruddin (2011:157) menyatakan bahwa PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV yaitu merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV berpengaruh terhadap harga saham (Hanifah, 2014).

Net Profit Margin

Menurut Bastian dan Suhadjono (2006:299), net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari di bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek.

Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi disuatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan *return* saham yang tinggi.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh EPS terhadap indeks harga saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham. Samsul (2006:167), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham, jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik.

Hasil penelitian dari Fatmawati (2015) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan susilowati (2014) juga menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk di BEI. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: EPS berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham.

Pengaruh PER terhadap indeks harga saham

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price earning ratio* juga sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan investor membayar suatu jumlah tertentu (harga saham) untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Gunawan, 2011:49).

Hasil penelitian dari Fatmawati (2015) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan Gere (2015) juga menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap saham-saham syariah yang terdapat di *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: PER berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham.

Pengaruh ROA terhadap indeks harga saham

Profit, sekuat apapun struktur modal suatu bisnis tetapi tidak ada artinya jika tidak bisa menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan diperoleh dari investasi yang ditanamkan perusahaan, investasi ini banyak berbentuk asset, sehingga asset dapat menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh labanya. Perbandingan laba dengan

aset ini dapat dilihat dari ROA. Tandelilin (2001:240), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Darmadji dan Fakhruddin (2011:158), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian dari Safira (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan susilowati (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk di BEI. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap saham-saham syariah yang terdapat di Jakarta Islamic Index. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham.

Pengaruh DER terhadap indeks harga saham

Darmadji dan Fakhruddin (2011:158), *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya sendiri. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian dari Gere (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, dan Cherliana (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham

Pengaruh DPR terhadap indeks harga saham

Rasio pembayaran dividend (*Dividend Payout Ratio*) merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah *earning* akan dibagikan dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Hasil penelitian dari Fatmawati (2015) yang menyatakan bahwa DPR mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : DPR berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham

Pengaruh PBV terhadap indeks harga saham

Price to Book Value (PBV), Darmadji dan Fakhruddin (2011:157) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham, sehingga secara tidak langsung rasio ini dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari Hanifah (2014) menyatakan bahwa PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : PBV berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham

Pengaruh NPM terhadap indeks harga saham

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat

menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsetyawati (2013) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *go public* yang pernah masuk dalam *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: NPM berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham

Pengaruh volume perdagangan terhadap indeks harga saham

Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi.

Hasil penelitian dari Triani (2013) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index*. Arsetyawati (2013) juga menyatakan bahwa Volume Perdagangan juga berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *go public* yang pernah masuk dalam *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana variabel-variabel yang diamati dan diteliti dapat diidentifikasi dan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dapat diukur dengan jelas. Sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat di gunakan sebagai bukti hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:119) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi objek yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index pada periode tahun 2011-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Dengan menggunakan *purposive sampling*, kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut : a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2011-2014. b. Perusahaan yang secara periodik menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2011-2014. Dari kriteria-kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 49 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data sekunder. Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:376). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sugiyono, (2014:396), merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, misalnya tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnig Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*,

Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), Volume Perdagangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index (JII)* periode 2011-2014.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan,

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Price earning ratio juga sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham (Closing Price)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba,

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividend terhadap laba perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Volume Perdagangan

Volume Perdagangan akan menurunkan biaya pemilikan saham sehingga akan menurunkan spread. Dengan demikian semakin positif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka akan semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut, yang berarti akan mempersempit bid-ask spread saham tersebut.

$$\text{VP} = \frac{\text{Jumlah Saham } i \text{ yang Diperdagangkan pada Waktu } t}{\text{Jumlah Saham } i \text{ yang Beredar pada waktu } t} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Indeks Harga Saham (IHS)

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Maka perhitungannya sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin 2011:129) :

$$\text{IHS} = \frac{\text{Harga Saham Pada Tahun Sekarang}}{\text{Harga Saham Pada Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:239-240), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2011:110-113), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu : a. Analisis grafik, Analisis ini dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. b. Analisis statistik, Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). data dikatakan normal jika $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 5\%$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut: a. Bila angka DW < -2 berarti ada korelasi yang positif, b. Bila angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi, c. Bila angka DW > 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu (Ghozali, 2011:92): a. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut, b. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis grafik, Ghozali (2011:105), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ghozali (2011:105) dasar analisisnya yaitu (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis statistik atau Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Analisis statistik diperlukan untuk menjamin keakuratan hasil. Analisis statistik yang digunakan adalah metode glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, Ghozali (2011:109).

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian indani adalah regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), Volume Perdagangan terhadap variabel dependen indeks harga saham, maka model analisis regresi berganda yang dapat digunakan adalah :

$$IHS = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{DPR} + \beta_6 \text{PBV} + \beta_7 \text{NPM} + \beta_8 \text{VP} + \varepsilon$$

Keterangan :

IHS : Indeks Harga Saham

α : Konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien regresi

EPS : *Earning Per Share*

PER : *Price Earning Ratio*

ROA : *Return On Asset*

DER : *Debt to Equity Ratio*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

PBV : *Price to Book Value*
 NPM : *Net Profit Margin*
 VP : *Volume Perdagangan*
 ε : Variabel lain yang belum diteliti

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji Signifikansi F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut : (1) Jika signifikansi F < 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Jika signifikansi F > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen. Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut : (1) Jika signifikansi t < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika signifikansi t > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Koefisien determinan (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji kelayakan model (*goodness of fit*), terlebih dahulu akan disajikan mengenai deskripsi atau kondisi distribusi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif berusaha menjelaskan tentang berbagai karakteristik data, seperti *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham (IHS), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), *Volume Perdagangan* (VP). Statistik deskriptif dari masing-masing variabel disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
EPS	196	-147.2	4393.1	310.386	45.0639	630.8953
PER	196	-4550.0	77355.0	2.49533	530.0511	7420.7155
ROA	196	-37.80	51.30	8.8032	.78853	11.03938
DER	196	-1006	453	90.11	7.661	107.259
DPR	196	.00	924.88	39.2603	5.65801	79.21207
PBV	196	-152	4663	341.40	42.666	597.323
NPM	196	-243.50	71.73	11.1703	2.01367	28.19135
VP	196	4.91	11.59	8.2073	.09593	1.34307
HIS	196	3.91	11.21	7.5272	.11405	1.59675
Valid N (listwise)	196					

Sumber: Output SPSS

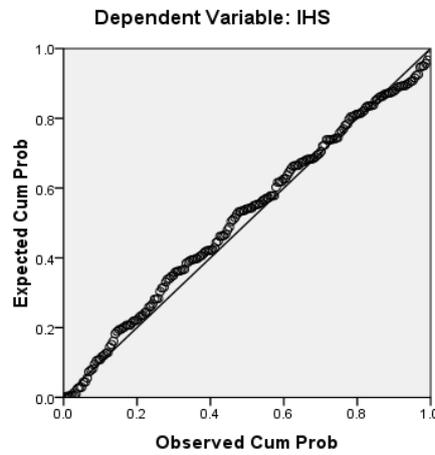
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 196. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa: (1) Variabel IHS memiliki nilai minimum sebesar 3,91 dan nilai maksimum sebesar 11,21. *Mean* IHS sebesar 7,5272 dengan deviasi standar sebesar 1,59675. (2) Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar -147,2 dan nilai maksimum sebesar 4393,1 *Mean* EPS sebesar 310,386 dengan deviasi standar sebesar 630,8953. (3) Variabel PER memiliki nilai minimum sebesar -4550,0 dan nilai maksimum sebesar 77355,0. *Mean* PER sebesar 2,49533 dengan deviasi standar sebesar 7420,7155. (4) Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -37,80 dan nilai maksimum sebesar 51,30. *Mean* ROA sebesar 8,8032 dengan deviasi standar sebesar 11,03938. (5) Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -1006 dan nilai maksimum sebesar 453. *Mean* DER sebesar 90,11 dengan deviasi standar sebesar 107,259. (6) Variabel DPR memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 924,88. *Mean* DPR sebesar 39,2603 dengan deviasi standar sebesar 79,21207. (7) Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar -152 dan nilai maksimum sebesar 4663. *Mean* PBV sebesar 341,40 dengan deviasi standar sebesar 597,323. (8) Variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar -243,50 dan nilai maksimum sebesar 71,73. *Mean* NPM sebesar 11,1703 dengan deviasi standar sebesar 28,19135. (9) Variabel VP memiliki nilai minimum sebesar -4,91 dan nilai maksimum sebesar 11,59. *Mean* VP sebesar 8,2073 dengan deviasi standar sebesar 1,34307.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Adapun dasar pengambilan keputusan: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil olah SPSS, uji normalitas didapat grafik sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Output SPSS

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable dependend dan variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi terdapat berbagai cara, pada penelitian ini multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$. Hasil nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.620	1.614
PER	.959	1.042
ROA	.187	5.355
DER	.796	1.257
DPR	.968	1.034
PBV	.389	2.568
NPM	.341	2.936
VP	.765	1.307

a. Dependent Variable: HIS
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kedelapan variabel bebas tersebut mempunyai angka VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model yang disusun tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dengan aturan jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.688	.89182	.781

a. Predictors: (Constant), VP, DER, PER, DPR, NPM, PBV, EPS, ROA

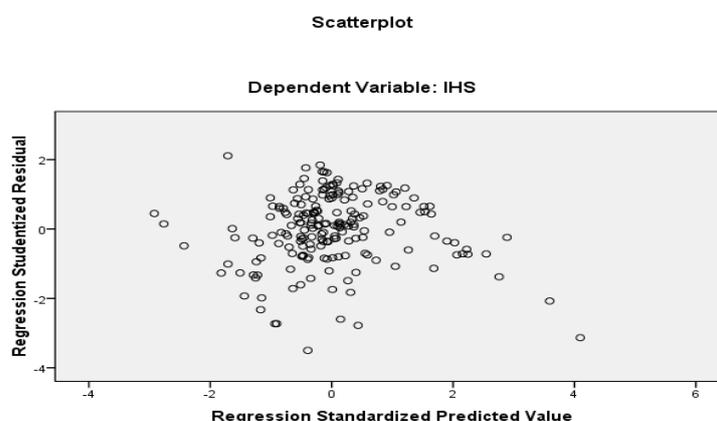
b. Dependent Variable: IHS

Sumber: Output SPSS

Dari hasil tabel3 diatas tersebut menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 0,781. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan ada dua, yaitu: a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Hasil dari Scatterplot seperti pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linear berganda adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variabel terikat, apabila terjadi perubahan pada variabel bebas yang terdiri atas *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *DividendPayout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Volume Perdagangan (VP), mempengaruhi Indeks Harga Saham (IHS). Hasil analisis regresi berganda terhadap variabel Indeks Harga Saham disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.129	.487		20.788	.000
EPS	.001	.000	.299	5.891	.000
PER	1.18855	.000	.055	1.353	.178
ROA	.064	.013	.446	4.814	.000
DER	.001	.001	.043	.968	.334
DPR	.001	.001	.048	1.191	.235
PBV	-5.80755	.000	-.022	-.339	.735
NPM	-.002	.004	-.038	-.556	.579
VP	-.425	.054	-.357	-7.815	.000

a. Dependent Variable: HIS

Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{IHS} = 10,129 + 0,001\text{EPS} + 1,18855\text{PER} + 0,064\text{ROA} + 0,001\text{DER} + 0,001\text{DPR} - 5,80755\text{PBV} - 0,002\text{NPM} - 0,425\text{VP} + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda di atas adalah sebagai berikut: (1) Konstanta (α), Nilai konstanta (α) adalah 10,129 artinya jika semua variabel independen (*Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *DividendPayout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Volume Perdagangan (VP)). sama dengan nol maka nilai Indeks Harga Saham (IHS) adalah 10,129. (2) Koefisien Regresi EPS (β_1), Nilai koefisien untuk variabel EPS adalah 0,001. Tanda positif menunjukkan bahwa EPS mempunyai hubungan yang searah dengan Indeks Harga Saham (IHS). Hal ini berarti bahwa jika EPS mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Indeks Harga Saham (IHS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. (3) Koefisien Regresi PER (β_2), Nilai koefisien untuk variabel PER

adalah 1,18855. Tanda positif menunjukkan bahwa PER mempunyai hubungan yang searah dengan Indeks Harga Saham (IHS). Hal ini berarti bahwa jika PER mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Indeks Harga Saham (IHS) akan mengalami peningkatan sebesar 1,18855. (4) Koefisien Regresi ROA (β_3), Nilai koefisien untuk variabel ROA adalah 0,064. Tanda positif menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang searah dengan Indeks Harga Saham (IHS). Hal ini berarti bahwa jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Indeks Harga Saham (IHS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,064. (5) Koefisien Regresi DER (β_4), Nilai koefisien untuk variabel DER adalah 0,001. Tanda positif menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang searah dengan Indeks Harga Saham (IHS). Hal ini berarti bahwa jika DER mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Indeks Harga Saham (IHS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. (6) Koefisien Regresi DPR (β_5), Nilai koefisien untuk variabel DPR adalah 0,001. Tanda positif menunjukkan bahwa DPR mempunyai hubungan yang searah dengan Indeks Harga Saham (IHS). Hal ini berarti bahwa jika DPR mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Indeks Harga Saham (IHS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. (7) Koefisien Regresi PBV (β_6), Nilai koefisien untuk variabel PBV adalah -5,80755. Tanda negatif menunjukkan bahwa PBV mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Indeks Harga Saham (IHS). Hal ini berarti bahwa jika PBV mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Indeks Harga Saham (IHS) akan mengalami penurunan sebesar -5,80755. (8) Koefisien Regresi NPM (β_7), Nilai koefisien untuk variabel NPM adalah -0,002. Tanda negatif menunjukkan bahwa NPM mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Indeks Harga Saham (IHS). Hal ini berarti bahwa jika NPM mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Indeks Harga Saham (IHS) akan mengalami penurunan sebesar -0,002. (9) Koefisien Regresi VP (β_8), Nilai koefisien untuk variabel VP adalah -0,425. Tanda negatif menunjukkan bahwa VP mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Indeks Harga Saham (IHS). Hal ini berarti bahwa jika VP mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Indeks Harga Saham (IHS) akan mengalami penurunan sebesar -0,425.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R^2) semakin mendekati 100% atau jika R^2 semakin besar, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.688	.89182

a. Predictors: (Constant), VP, DER, PER, DPR, NPM, PBV, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HIS

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,701. Hal ini berarti bahwa 70,1% Indeks Harga Saham (IHS) dapat dijelaskan oleh kedelapan variabel independen, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Volume Perdagangan (VP)*. sedangkan 29,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (goodness of fit)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut : (1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji *Goodness of Fit* disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Goodness of Fit
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.444	8	43.556	54.763	.000 ^a
	Residual	148.730	187	.795		
	Total	497.174	195			

a. Predictors: (Constant), VP, DER, PER, DPR, NPM, PBV, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HIS

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 54,763 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan hal ini membuktikan bahwa model regresi *fit* atau cocok.

Uji t

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Net Profit*

Margin (NPM), *Volume Perdagangan* (VP) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen *Indeks Harga Saham* (IHS). Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.129	.487		20.788	.000
EPS	.001	.000	.299	5.891	.000
PER	1.18855	.000	.055	1.353	.178
ROA	.064	.013	.446	4.814	.000
DER	.001	.001	.043	.968	.334
DPR	.001	.001	.048	1.191	.235
PBV	-5.80755	.000	-.022	-.339	.735
NPM	-.002	.004	-.038	-.556	.579
VP	-.425	.054	-.357	-7.815	.000

a. Dependent Variable: IHS

Sumber: Output SPSS

Pengaruh EPS terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar 5,891 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS) hasil ini mendukung hipotesis penelitian yaitu EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS).

Pengaruh PER terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar 1,353 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,178. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian yaitu PER berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS).

Pengaruh ROA terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar 4,814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS) dan hasil ini mendukung hipotesis penelitian yaitu ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS).

Pengaruh DER terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar 0,968 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,334. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS) dan hasil ini mendukung

hipotesis penelitian yaitu DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS).

Pengaruh DPR terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar 1,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,235. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian yaitu DPR berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS).

Pengaruh PBV terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar -0,339 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,735. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian yaitu PBV berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS).

Pengaruh NPM terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar -0,556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,579. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian yaitu NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS).

Pengaruh VP terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar -7,815 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel VP berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian yaitu VP berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Dari hasil pengujian hipotesis 1 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,891 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap IHS. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai EPS maka semakin besar laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham. Meningkatnya laba bersih tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael dan Ika (2008), Hadianto (2008), Wiguna dan Mendari (2008), Wijayanti (2010). Asri (2011), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi EPS perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Dari hasil pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,178, yang berarti bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 2 ditolak. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan investor membayar suatu jumlah tertentu (harga saham) untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Hal ini disebabkan para investor dalam menentukan suatu harga saham bukan dilihat berdasarkan tingkat keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan, melainkan dari jumlah

permintaan atau penawaran dan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. Dengan kondisi yang seperti ini maka akan membuat PER tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap saham-saham syariah yang terdapat di Jakarta Islamic Indeks. Akan tetapi hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2008), Stella (2009) dan Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi PER perusahaan yang ada pada laporan keuangan bukanlah hal yang utama yang harus diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Dari hasil pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 3 diterima. Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau asset yang dimiliki perusahaan. Keuntungan diperoleh dari investasi yang ditanamkan perusahaan investasi ini banyak berbentuk asset, sehingga asset dapat menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh labanya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011), Stella (2009) dan Wijayanti (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira 2015 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan Susilowati 2015 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa informasi ROA perusahaan yang ada pada laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Pengaruh Debt Earning Ratio (DER) terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Dari hasil pengujian hipotesis 4 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,968 dengan signifikansi sebesar 0,334 yang berarti bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 4 diterima. DER yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat, hal ini akan mengurangi hak pemegang saham karena perusahaan akan lebih mengutamakan untuk melunasi semua kewajibannya terlebih dahulu. Sehingga semakin meningkatnya nilai DER maka minat investor terhadap saham tersebut menurun dan akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin dan Romalo (2007) dan Asri (2011) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi DER perusahaan yang ada pada laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi karena setiap peningkatan atau penurunan DER berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham.

Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Dari hasil pengujian hipotesis 5 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,191 dengan signifikansi sebesar 0.235 yang berarti bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 5 ditolak. Hal

ini disebabkan karena Dividen tunai dapat meningkatkan nilai perusahaan karena melalui pengumuman dividen, manajer dapat mengirim signal ke public bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan dana untuk membiayai aktifitasnya. Sehingga akan membuat perusahaan banyak mengeluarkan biaya dan hal itu dapat merugikan perusahaan apabila tidak mendapatkan keuntungan yang besar. Serta kondisi ekonomi yang ada di Indonesia tidak selalu baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2013) yang menyatakan bahwa DPR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah, Medichah dan Kusnanto (Dalam Arsetyawati, 2013) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel DPR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry yang *go public* di BEJ. Hal ini menunjukkan bahwa informasi DPR perusahaan yang ada pada laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi karena setiap peningkatan atau penurunan DPR berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Dari hasil pengujian hipotesis 6 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -0,339 dengan signifikansi sebesar 0,735 yang berarti bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap IHS. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 6 ditolak. Hal ini disebabkan karena Investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Karena semakin kecil rasio PBV, maka harga suatu saham akan semakin murah. dan Semakin rendah rasio PBV menunjukkan harga saham yang lebih murah dibandingkan harga saham lain yang sejenis. Serta rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham, sehingga secara tidak langsung rasio ini dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2013) yang menyatakan bahwa PBV tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanifah (2014) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa terdapat hubungan searah antara PBV dengan harga saham perusahaan, semakin kecil rasio PBV maka harga suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio PBV menunjukkan harga saham yang lebih murah dibandingkan harga saham lain yang sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa informasi PBV perusahaan yang ada pada laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi karena setiap peningkatan atau penurunan PBV berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Dari hasil pengujian hipotesis 7 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -0,556 dengan signifikansi sebesar 0,579 yang berarti bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 7 ditolak. NPM merupakan suatu ukuran presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan laba bersih, rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase penjualan. Hal ini disebabkan karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan terlalu rendah, akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena laba yang akan diperoleh para pemegang saham kecil. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanifah (2014) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti terdapat hubungan berlawanan arah antara NPM dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi NPM perusahaan yang ada pada laporan keuangan bukanlah hal yang utama yang harus diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham (IHS)

Dari hasil pengujian hipotesis 8 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -7,815 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa VP berpengaruh negatif signifikan terhadap IHS. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 8 diterima. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, dan demikian pula sebaliknya. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi. Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh volume perdagangan terhadap IHSG terlihat positif dan signifikan, dan dijelaskan bahwa volume yang kecil umumnya akan diikuti oleh jatuhnya harga, volume yang besar umumnya akan diikuti oleh naiknya harga, dan peningkatan volume transaksi akan diikuti oleh penurunan atau peningkatan yang tajam pada harga. Hal ini menunjukkan bahwa informasi Volume Perdagangan perusahaan yang ada pada laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi karena setiap peningkatan atau penurunan Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai *Goodness of Fit* atau kelayakan model dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 54,763 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan hal ini membuktikan bahwa model regresi *fit* atau cocok. (2) Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,701. Hal ini berarti bahwa 70,1% Indeks Harga Saham (IHS) dapat dijelaskan oleh kedelapan variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), Volume Perdagangan (VP). Sedangkan 29,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. (3) Variabel *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan Volume Perdagangan berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). (4) Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, berikut adalah saran-saran yang diberikan oleh peneliti: (1) Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap indeks harga saham agar dapat dijadikan dasar dalam perbaikan

kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut sangat diperhatikan oleh investor dalam menentukan investasinya. Dengan saham yang diminati oleh investor maka akan meningkatkan indeks harga saham, yang akan semakin menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. (2) Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap indeks harga saham untuk dijadikan acuan dalam menilai, memilih dan menentukan investasinya pada perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi, bukan dalam hitungan waktu sementara namun baik untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama. (3) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya merubah sebagian variabel atau menambah dengan variabel yang berbeda seperti *Return On Equity* (ROE), *Market Value Added* (MVA), dan sebagainya. Memperluas tinjauan teoritis dan periode penelitian yang terbaru sehingga penelitian yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael, K dan A. Ika. 2008. Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Solusi* 7 (4). 75-90.
- Asri, J. D. 2011. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Asset Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003. *Jurnal Econo Insentif* 5 (1). 1-7.
- Arsetyawati, D. 2013. Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Paerdagangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Publik Yang Pernah Masuk Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Bastian, I dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jilid Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Cherliana, T. N. D. 2015. Pengaruh Current Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fatmawati, E. D. 2015. Analisis Pengaruh Market Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003
- Gere, M. F. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali I. 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. UNDIP. Semarang.
- Gunawan. 2011. Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham (Study Empiris terhadap Saham-Saham Syariah di Jakarta Islamic index). *Jurnal Wira Ekonomi Mikro Skill* 1 (1). 47-58.
- Hadianto, B. 2008. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Reitel Pada Periode 200-2005 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7 (2). 162-173.
- Hanifah, D. W. 2014. Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam perhitungan jakarta islamic index (JII) tahun 2010-2013. 1-16.

- Khairi, M. S. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1 (1). 7-10.
- Muktaruddin dan D. K. Ronalo. 2007. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 1 (1). 69-77.
- Safira, Z. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta
- Stella. 2009. Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11 (2). 97-106.
- Sugiyono . 2014. *Metode Penelitian Manajemen Alfa Beta*. Edisi Pertama. Bandung-Jakarta
- _____. 2012 *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. ALFA BETA. Bandung-Jakarta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Upp Stim YKPN. Yogyakarta
- Susilowati. 2014. Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Harga Saham PT Ace Hardware Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Triani, L. F. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index selama tahun 2011. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 9 (2). 162-177.
- Wiguna, R dan A. S. Mendari. 2008. Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 6 (2). 130-142
- Wijaya, T. S. J. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3 (1). 36-48